ANALISIS PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM TAFSIR *AL-MUNIR* TERHADAP TIDAK INGIN PUNYA ANAK (*CHILDFREE*) DALAM BERUMAH TANGGA

SKRIPSI

Oleh :

Ukhti Muthi'ah

NIM : 18211107

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (IIQ)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1444 H / 2022 M

ANALISIS PENAFSIRAN WAHBAH AZ-ZUHAILI DALAM TAFSIR *AL-MUNIR* TERHADAP TIDAK INGIN PUNYA ANAK (*CHILDFREE*) DALAM BERUMAH TANGGA

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Ukhti Muthi'ah

NIM : 18211107

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT)

FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH (IIQ)

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1444 H / 2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Analisis Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir *Al-Munir* Terhadap Tidak Ingin Punya Anak (*Childfree*) Dalam Berumah Tangga"** yang disusun oleh **Ukhti Muthi'ah** Induk Mahasiswa : **18211107** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Jakarta, 14 Juli 2022

Pembimbing

Drs. Arison Sani, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Analisis Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir *Al-Munir* Terhadap Tidak Ingin Punya Anak (*Childfree*) Dalam Berumah Tangga"** yang disusun oleh **Ukhti Muthi'ah** Nomor Induk Mahasiswa : **18211107** telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 11 Agustus 2022. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag).**

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2.	Mamluatun Nafisah, M. Ag.	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Sofian Effendi, MA.	Penguji I	
4.	KH. M. Haris Hakam, MA.	Penguji II	
5.	Drs. Arison Sani, M.A.	Pembimbing	

Jakarta, 11 Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IIQ Jakarta

Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A.

PERNYATAAN PENULIS

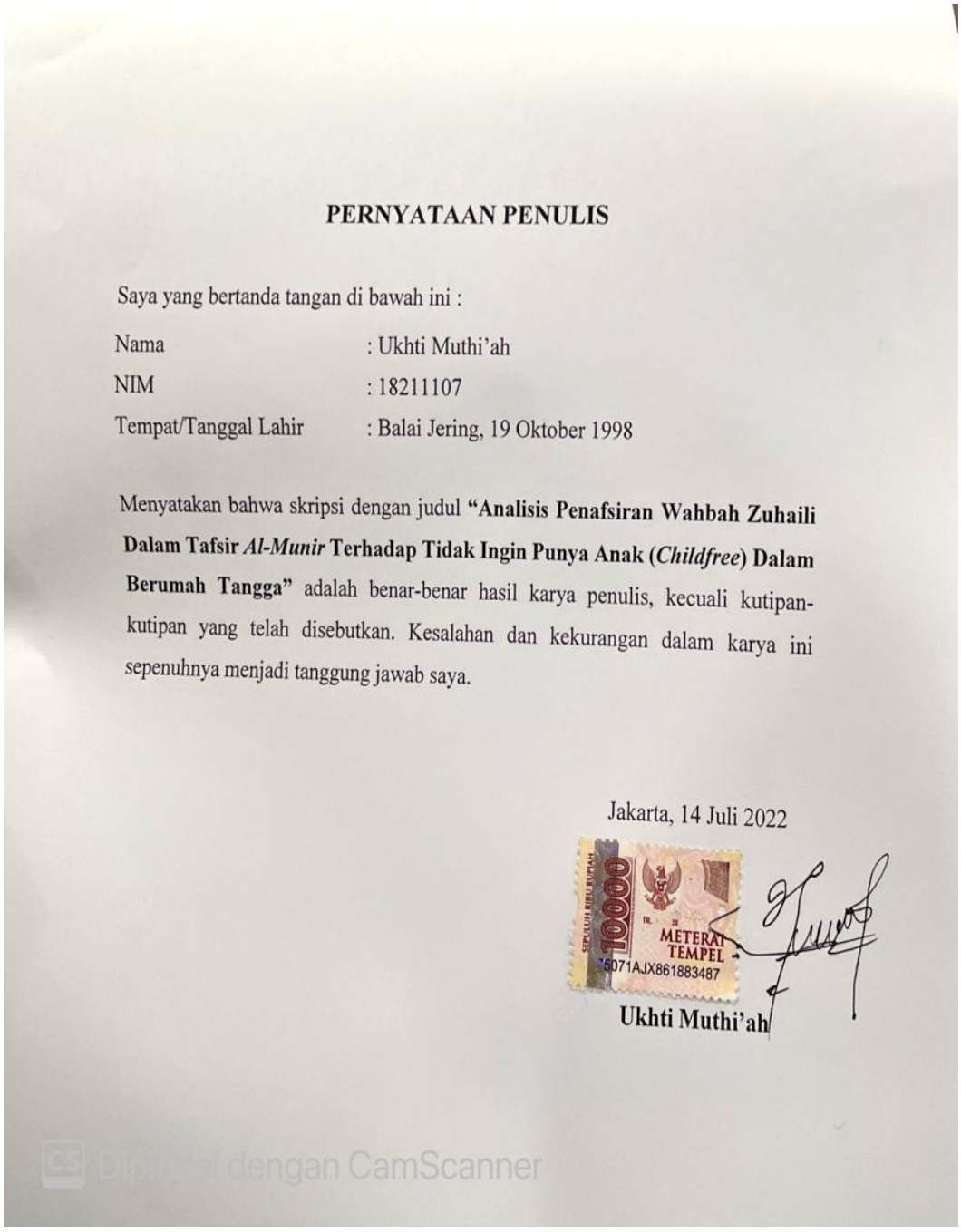

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Ukhti Muthi'ah
NIM	: 18211107
Tempat/Tanggal Lahir	: Balai Jering, 19 Oktober 1998

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul **"Analisis Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir *Al-Munir* Terhadap Tidak Ingin Punya Anak (*Childfree*) Dalam Berumah Tangga"** adalah benar-benar hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jakarta, 14 Juli 2022

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأُتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

"*Sesungguhnya aku (Rasulullah) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-akhlak yang baik*"

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الْحَمْدُ للهِ وَكَفَى وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَىَ رَسُولِهِ الْـمُصْطَفَى وَعَلَىَ آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى أَمَّا بَعْدُ.

Setinggi puji sedalam syukur marilah kita panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala curahan kasih sayang-Nya dan limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini yang berjudul: **"Analisis Penafsiran Wahbah az-Zuhaili Dalam Tafsir *al-Munir* Terhadap Tidak Ingin Punya Anak (*Childfree)* Dalam Berumah Tangga".** Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda alam yakni Nabi Muhammad saw, beliau ialah rasul dan nabi terakhir, imam dari sekalian nabi dan rasul serta memberikan kita ilmu pengatahuan, dari sifat jahilliyah menuju peradaban seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan baik materi maupun susunan bahasanya, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk memperbaiki karya ilmiah yang penulis susun ini.

Penulisan Skripsi ini tidak luput dari peran serta bantuan dari berbagai pihak, baik sejak masa penelitian sampai pada penyusunan Skripsi ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang telah membantu antara lain:

1. Allah SWT. yang senantiasa memberikan kesehatan, umur panjang,

kesempatan, kejernihan dalam berfikir, kemudahan dalam setiap langkah dan hidayahnya kepada penulis;

2. Nabi Muhammad saw., sebagai suri tauladan dalam kehidupan penulis;
3. Umi dan Ayah penulis tercinta (Harpaini dan Nurlaili) terima kasih atas segala doa, cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga, serta adek kandung penulis: Maufi, Fahmi, Zikron, Azkil, teruslah belajar dan berprestasi di sekolah nantinya;
4. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A. periode (2014-2017), (2018-2022), (w. 23 Juli 2021) selaku Rektor Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, PJS Rektor Dr. Hj. Nadjematul Faizah S. H.,M. Hum. Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak, CPA., selaku Warek II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., Warek III Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta.
5. Bapak Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc, M.A., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur`an (IIQ) Jakarta, beserta Staf Tata Usaha Fak. Ushuluddin dan Dakwah atas bantuannya selama ini.
6. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag, Ketua Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, beserta sekretaris Prodi IAT, atas semua bantuannya.
7. Bapak Drs. Arison Sani, M.A., dosen pembimbing skripsi penulis yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, dan saran demi terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Dr. Sofian Effendi, M.A sebagai penguji I skripsi penulis dan KH. Haris Hakam, M.A sebagai penguji II skripsi penulis, yang telah memberikan nasehat serta masukan yang membuat skripsi penulis layak

untuk menjadi rujukan bagi para penuntut ilmu nantinya. Semoga Allah selalu menjaga para penguji dan dosen pembimbing penulis.

9. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A, Kak Rifdah Farnidah M.A., Kak Khoirun Nisa, M.Ag., Ibu Maunatul Mahmudah, Ibu Hj. Ade Halimah, S.Thi, instruktur dan pembimbing tahfiz yang sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam menghafal dan memurojaah hafalan Al-Qur'an selama penulis menduduki bangku kuliah dari awal hingga akhir.
10. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal hingga akhir semester dengan semangat dan kesabaran yang luar biasa agar menjadi teladan dan pelajaran penting bagi penulis.
11. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah membantu kelancaran dalam proses penulisan dan bimbingan skripsi.
12. Staff Perpustakaan IIQ Jakarta yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis untuk mengkaji dan menelaah dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta doa untuk kelancaran penyusunan skripsi ini;
14. Bapak Syaifuddin Zuhri, ibu Tri Endah Hastuti, bude Dwi Komalayanti, mba Eka Damayanti, mba Ghati Ratna Kusuma Dewi, Mba Nina Kumala Sari, dan Syathir Athariz, terima kasih telah menjadi keluarga Uti di Jakarta khususnya di Yayasan Insan Cendekia Madinah;

15. Teman-teman IIQ angkatan 2018 khususnya Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama dalam mengapai cita-cita;
16. Pihak-pihak lain yang telah membantu Penulis yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh pihak yang telah membantu penulis, memberi perhatian dan dukungan kepada Penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat Sarjara (S-1) dengan mendapat gelar akademis Sarja Agama (S.Ag)) mendapat berkah dan rahmat dari Allah SWT, *Aamiin*.

Jakarta, 14 Juli 2022
Penulis,

Ukhti Muthi'ah

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan pernggantian huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	**Nama**	**Huruf latin**	**Nama**
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena **tasydid ditulis rangkap:**

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	*Muta'addidah*
عِدَّة	Ditulis	*'iddah*

3. ***Ta Marbuthah*** **di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis *h:*

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta Marbûthah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة الأَوْلِيَاء	Ditulis	*Karāmah al-auliā'*

c. Bila *Ta Marbûthah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زَكَاة الْفِطْر	Ditulis	*Zakat al-fiṭr*

4. Vokal Pendek

□	*Fathah*	Ditulis	A
□	*Kasrah*	Ditulis	I

□	*Dhammah*	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	*Fatḥah + alif*	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	*Jahiliyyah*
2.	*Fatah +ya' mati*	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	*tansā*
3.	*Kasrah + ya mati*	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	*Karīm*
4.	*ḍammah + wawu mati*	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	Furūd

6. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah + ya'* mati	Ditulis	Al
	بينكم	Ditulis	*Bainakum*
2.	*Fatḥah + wawu* mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	*Qoul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisah dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
اعدت	Ditulis	*u'iddat*

لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sanding Alif + Lam

   a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	*al-Qur'an*
القياس	Ditulis	*al-Qiyds*

   b. Bila diikuti huru *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	*al-samā'*
الشمس	Ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	*zawi al-furūd*
أهل السنة	Ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

COVER LUAR xvii
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERNYATAAN PENULIS ivi
MOTTO vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI xxiii
ABSTRAK xviii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Permasalahan 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Pembatasan Masalah 7
3. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Tinjauan pustaka 8
F. Metodologi Penelitian 12
1. Jenis Penelitian 12
2. Sumber Data 12
3. Teknik Pengumpulan Data 12
4. Teknik Analisis Data 12
5. Pendekatan Penelitian 13
G. Teknik dan Sistematika Penulisan 15
1. Teknik Penulisan 15
2. Sistematika Penulisan 15

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG CHILDFREE 1
A. Konsep dan Pengertian *Childfree* 1
B. Sejarah Singkat Tentang *Childfree* 10
C. Dasar Hukum dan Pandangan Ulama Terhadap *Childfree* 13
1. Beberapa Faktor Penyebab *Childfree* 15
2. Dampak *Childfree* 17

BAB III KITAB TAFSIR AL-MUNIR 1
A. Biografi Wahbah Zuhaili 1
1. Riwayat Hidup Wahbah Zuhaili 1
2. Riwayat Pendidikan Wahbah Zuhaili 2
3. Karya-Karya Wahbah Zuhaili 6
4. Pandangan Ulama Terhadap Wahbah Zuhaili 11
B. Seputar Tafsir al-Munir..... 12
1. Latar Belakang Penulisan Kitab Wahbah Zuhaili 12
. **2.** Sistematika, Metode dan Corak Penulisan.....
3. Sistematika Penulisan Tafsir 13
4. Metode dan Corak Penulisan Tafsir 15
5. Pandangan Ulama Terhadap Tafsir *Al-Munir* 18

BAB IV TAFSIR AYAT-AYAT MENGENAI CHILDFREE 1
A. Tinjauan Umum Tentang Anak *(Childfree)* 55
1. Relasi antara laki-laki dan perempuan (suami/isteri) di zaman modern…56
2. Pandangan hidup tentang anak…..……..…….57
3. Faktor dan aspek yang menyebabkan/mendukung anak…..……*61*
B. Anak Dalam Pandangan Al-Quran dan Hadis 70
1. Anak dalam pandangan sosiologi 72
2. Ayat alquran dan hadis yang Menganjurkan untuk Mempunyai Anak 80
C. Analisis Ayat Al-Qur'an dan Hadis Tentang Anak..... 88
1. Anak dalam Pandangan Syeikh Wahbah Zuhaili……..……..88

BAB V PENUTUP..... 1
A. Kesimpulan 1
B. Saran 23

DAFTAR PUSTAKA..... 44
LAMPIRAN-LAMPIRAN 101

ABSTRAK

Skripsi ini berfokus kepada kajian terhadap analisis penafsiran wahbah zuhaili dalam tafsir al-munir terhadap childfree dalam berumah tangga. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis apa yang dimaksud dengan childfree dan memberi penjelasan terkait dengan pandangan Syeikh Wahbah Zuhaili terhadap Childfree. Jenis penelitian ini ini adalah bersifat kualitatif dengan menggunakan telaah kepustakaan (library research) sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari sumber yang tertulis. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah kitab tafsir Al-munir karya Syeikh Wahbah Zuhaili . Sedangkan sumber data skunder adalah data yang berasal dari literatur karya para ulama, skripsi, junal, buku-buku yang relevan dengan tema dalam penelitian ini. Dalam penelitian mengenai childfree ini, penulis mengambil teori Feminisme Liberal, yang mana teori ini sangat berkaitan erat dengan kajian penulis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Childfree merupakan sebutan bagi orang yang memutuskan untuk tidak memiliki anak. Secara bahasa childfree diartikan sebagai bebas-anak. Beberapa orang ada yang menganggap keputusan tersebut sebagai sebuah keputusan yang egois. Meskipun demikian, ada juga yang menilai bahwa keputusan tersebut bukan sebuah keputusan yang egois, akan tetapi keputusan yang berdasarkan pemikiran yang matang dan penuh kesadaran. 2) Childfree dalam pandangan Wahbah az-Zuhaili, seperti dikutip dari kitab Tafsir al-Munir dan dari beberapa hadis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya childfree menurut Wahbah Zuhaili hukumnya makruh, namun hukum childfree bisa berubah menjadi mubah berdasarkan adanya sebab yang kuat. Misalnya karena adanya penyakit ataupun hambatan mendis yang ada pada pihak perempuan ataupun laki-laki.

Dari ungkapan di atas dapat kita jelaskan kembali bahwanya anak adalah sebuah anugerah dari Allah Ta'ala untuk makhluknya. Kemudian Allah membagi anugerah-Nya tersebut menjadi empat kelompok yang mana ada yang mempunyai anak laki-laki saja, perempuan saja, mempunyai kedua jenis dari laki-laki dan perempuan dan juga tidak mempunyai anak.

Kata Kunci: *Childfree, Anak, Hubungan Laki-laki dan Perempuan.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkawinan merupakan sunnah Nabi yang sangat dianjurkan pelaksanaannya bagi umat Islam. Perkawinan menjadi salah satu kebutuhan manusia, tidak hanya kebutuhan fisik, tetapi juga kebutuhan psikis.[1] Salah satu inti dari pernikahan itu adalah untuk memiliki keturunan. Ini juga pesan Nabi yang memerintahkan untuk menikahi wanita yang subur.[2]

Harapan untuk memiliki anak merupakan dambaan setiap pasangan suami istri yang telah menikah, akan tetapi fakta di lapangan tidaklah demikian, karena tidak semua pasangan suami istri dapat memiliki anak. Ketika suami istri tidak memiliki anak, fakta di lapangan ataupun dimasyarakat banyak memilih perceraian atau menikah lagi sebagai solusi permasalahan.[3] Di dalam kompilasi hukum Islam pasal 57 (lima puluh tujuh) dan pasal 116 (seratus enam belas) serta PP RI. No 9 Tahun 1975 tentang pelaksanaan Undang-Undang No.16 Tahun 2019 Atas Perubahan Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan pada pasal 41 (empat puluh satu) mengabulkan hal tersebut, dengan menyatakan bahwa istri yang tidak dapat melahirkan keturunan dan istri mendapat cacat badan maka diperkenankan adanya perceraian.[4]

Dikutip dari buku yang ditulis oleh Rachel Chrastil, beliau seorang profesor di Universitas Xavier. Dalam bukunya yang berjudul "*A history and Philosophy of life without childreen*" *Childfree* atau yang disebut dengan *childless*

---

[1] Bernars, Raho, *Keluarga Berziarah Lintas Zaman Suatu Tinjauan Sosiologis* (Flores: Nusa Indah, 2003), 61.

[2] https://www.republika.id/posts/18332/memutuskan-childfree-bolehkah-dalam-islam, diakses pada 21 Oktober 2021 pukul. 6.08

[3] Ulva Hiliyatur Rosida, "Relasa Suami Istri tanpa Anak dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Struktural, Fungsional Talcott Person", *Tesis,* Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020, hal.1

[4] Kompilasi Hukum Islam Pasal 57 dan Pasal 116 dan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

by choice merupakan suatu keputusan atau pilihan hidup untuk tidak memiliki anak setelah menikah.

Childfree adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada orang yang memilih tidak mau memiliki anak setelah menikah. *Chlidfree* telah menjadi trend, biasanya di negara-negara Barat, atau masyarakat yang mengikuti gaya hidup model Barat. Penggunaan istilah *Childfree* ini mulai marak di akhir abad 20, kala itu jutaan wanita diseluruh dunia yang mencapai umur 50 tahun hidup tanpa memiliki keturunan.[5] Bukan tanpa alasan, katanya pilihan untuk memiliki keturunan hanya akan membatasi kebebasan, menguras kantong keuangan, rentan depresi dan stress hingga menganggap anak hanya sebagai beban.

Secara garis besar, kita perlu melihat dari dua aspek; yaitu teologis, dan yuridis Islam. *Pertama*, ketika sepasang suami-istri menikah, biasanya yang mereka harapkan adalah segera mendapatkan keturunan. Karena, salah satu tujuan pernikahan adalah melahirkan keturunan yang baik. Dalam hal ini terdapat penjelasan al-Qur'an, bahwa menikah itu bertujuan melahirkan keturunan yang mulia:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ ۚ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

"Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?" (QS. An-Nahl: 72).

Ayat dan hadis di atas merupakan petunjuk yang terang, bahwa sudah semestinya menikah itu dibarengi niat meneruskan keturunan. Nabi Muhammad Saw menyukai umatnya yang memiliki anak keturunan. Tentu saja anak keturunan ini untuk disiapkan menjadi generasi yang baik.

Maka, niat itu penting. Setiap tindakan, dapat diukur dari niatnya. Menikah dengan niat untuk menyenangkan Rasulullah Saw, dengan

[5] Rachel Chrastil, *A history and Philosophy of life without childreen,* 2020, hal. 2

mempersembahkan kader yang sholih adalah anjuran agama. Janganlah menikah itu berdiri di atas paradigma materialism. Takut miskin, takut anak, takut tidak bahagia, dll. Jika telah benar niatnya, meskipun tidak terlaksana tindakan itu, maka tetap ada ganjaran dari Allah Swt.

Akan tetapi, keturunan yang banyak, sedikit atau bahkan tidak bisa memiliki keturunan karena alasan medis, merupakan sesuatu yang tidak pernah lepas dari keputusan Allah Swt. Allah Swt berfirman:

لِلَّهِ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَآءُ ۚ يَهَبُ لِمَن يَشَآءُ إِنَٰثًا وَيَهَبُ لِمَن يَشَآءُ ٱلذُّكُورَ

> *"Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki*." (QS. Asy-Syuro: 49).

Maka yang memberi rizki anak keturunan itu tidak lain adalah Allah Swt. Bukan seorang pria, juga seorang wanita. Di antara pasangan suami-istri ada yang dikaruniai anak perempuan, ada yang diberi anak laki-laki. Ada pula yang Allah Swt menghendaki tidak diberi keturunan sama sekali, baik laki-laki maupun perempuan. Semua ini keputusan dan kehendak Allah Swt.

Meski begitu, pasangan Muslim dianjurkan untuk berusaha mendapatkan keturunan. Ada atau tidak ada keturunan adalah kehendak Allah Swt. Hasan Khitab mengatakan: "Begitu pula dalam pernikahan, tujuannya adalah menjaga keberlangsungan jenis manusia, dan melahirkan keturunan yang baik. Alasan ini secara hakikat juga menjadi alasan disyariatkannya pernikahan. Karenanya tidak mungkin terbayang adanya anak yang baik tanpa pernikahan, sehingga menikah adalah sebab yang menjadi perantaranya. Anak yang baik menjadi maksud syariat dan orang berakal. Jika tidak ada pernikahan, maka tidak akan ada anak yang

baik.”.[6] Namun, bila pasangan sudah berniat untuk tidak mau memiliki keturunan, maka ia sejatinya telah memilih untuk tidak berada dalam anjuran nas ilahi dan Nabi.

Kedua, secara yuridis Islam. Dari segi niat memperoleh keturunan, maka pernikahan itu menjadi nilai ibadah. Dalam hal ini Imam al-Ghazali[7] berpendapat:

“*Upaya untuk memiliki keturunan menjadi sebuah ibadah dari empat sisi. Keempat sisi tersebut menjadi alasan pokok dianjurkannya menikah ketika seseorang aman dari gangguan syahwat sehingga tidak ada seseorang yang senang bertemu dengan Allah dalam keadaan tidak menikah. Pertama, mencari ridha Allah dengan menghasilkan keturunan. Kedua, mencari cinta Nabi saw dengan memperbanyak keturunanan yang dibanggakan. Ketiga, berharap berkah dari doa anak saleh setelah dirinya meninggal. Keempat, mengharap syafaat sebab meninggalnya anak kecil yang mendahuluinya.*”[8]

Atas dasar itu, apabila pasangan suami – istri sehat, secara medis memiliki peluang memperoleh keturunan, tidak ada kendala penyakit atau hal yang semisalnya, maka dilarang untuk menutup jalan keturunan. Pada Muktamar NU ke-12 di kota Malang tanggal 25 Maret 1937, masih dalam kepemimpinan Hadratus Syaikh KH. Hasyim Asy’ari, salah satu keputusan hukum yang dikeluarkan adalah tidak boleh memutus jalan keturunan.[9] Dalam keputusan tersebut dinukil ibarah dari kitab *I’anatu at-Thalibin*:

أَفْتَى ابْنُ عَبْدِ السَّلاَمِ وَابْنُ يُوْنُسَ بِأَنَّهُ لَا يَحِلُّ لِلْمَرْأَةِ أَنْ تَسْتَعْمِلَ دَوَاءً يَقْطَعُ الْحَبَلَ

[6] Hasan Sayyid Hamid Khitab, *Maqasidun Nikah wa Atsariha Dirasatan Fiqhiyyatan Muqaranatan*, (Madinah : 2009), 9

[7] Imam Al-Ghazali adalah seorang filsuf dan teolog muslim Persia, yang dikenal sebagai *Algazel* di dunia Barat abad Pertengahan. Beliau juga seorang tasawuf terkenal yang mempunyai buku *Ihya Ulumuddin*.

[8] Sa’id Hawwa, *Intisari Kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali*, (Bandung: Mutiara Media, tt), 205

[9] Kholili Hasib, Childfree dalam Pandangan Syara’, *jurnal,* (IAI Dalwa Bangil, Agustus 2021)

"Ibnu 'Abd as-Salam dan Ibnu Yunus berfatwa bahwa tidak halal bagi wanita menggunakan obat yang bisa memutus kehamilan."

Begitupun di Indonesia Istilah *childfree* ini mulai marak. Muncul fenomena baru pasangan suami istri yang menginginkan *childfree*. Yaitu menikah tapi dengan sengaja dan sadar tidak bermaksud memiliki anak. Salah satu *influencer* asal Indonesia yang turut mengikuti tren ini adalah Gita Savitri Devi, YouTuber muslimah yang kini tinggal di Jerman.

Kiai Mahbub[10] pernah mengatakan, apabila sepasang suami istri telah merencanakan enggan memiliki keturunan padahal secara biologis mampu, maka keduanya telah menabrak syarat inti nikah. Terlebih bagi para Muslimah, hamil dan melahirkan merupakan kodrat yang mutlak yang perlu diemban.

Adapun alasan ekonomi yang menyertai para pelaku *childfree* dinilai dia tidak bisa dibenarkan baik secara fikih maupun nalar. Jika demikian alasannya, kata Kiai Mahbub, yang bersangkutan sama saja telah meremehkan peran Allah SWT dalam mengatur takdir dan rezeki setiap hamba-Nya. Beliau juga mengatakan, manusia *kok* semakin ribet ya, seperti tidak percaya rezeki Allah. Ini sama meremehkan Tuhan.

Childfree dengan alasan ekonomi jelas berbeda dengan mengatur jumlah keturunan atau di Indonesia dikenal dengan nama Keluarga Berencana (KB). Jika dilihat dari perspektif ekonomi, KB diperbolehkan dengan alasan ekonomi maupun sosial sebab tidak menabrak inti daripada pernikahan dan kodrat manusia.

Kiai Mahbub juga menekankan bahwa manusia terlebih umat Islam diwajibkan untuk mempertahankan eksistensinya di muka bumi dengan cara memiliki keturunan. Hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, "تَزَوَّجُوا الوَلُوْدُ اَلْوَدُوْدُ فَإِنِّيْ مُكَاثِرٌ بِكُمْ"[11] yang artinya, "*Nikahilah perempuan*

[10] Wakil Sekretaris Lembaga Bahtsul Masail (LBM) PBNU. Beliau biasa dipanggil Ustadz Mahbub Maafi yang lagi berkiprah di Jakarta.

[11] Muhammad Nashiruddin Al-Bani, *Shahih Sunan Nasa'i* (2), penerjemah Fathurrahman, Zuhdi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), 660.

yang pencinta yang dapat memiliki banyak anak, sebab sesungguhnya aku akan berbangga dengan (banyaknya) kamu di hadapan umat-umat terdahulu."

Makna hadis yang terkandung dari hadis di atas yaitu bahwa Nabi bangga dengan umat yang banyak dan menganjurkan kita selaku umatnya untuk menikah dengan wanita penyayang dan subur dengan artian wanita yang berpotensi mempunyai anak dan tidak mandul.[12]

Dalil tersebut juga dinilai merupakan dorongan keras untuk umat Islam agar memiliki keturunan apabila memutuskan untuk melakukan pernikahan. Dia juga mengingatkan, siapa pun yang hidup ke dunia sejatinya telah diatur segala rezeki dan takdirnya oleh Allah SWT.

Dengan demikian, pilihan *childfree* itu tidak sesuai dengan keputusan agama dan menyalahi tujuan dari pernikahan. Pendapat yang mengatakan: Memilih tidak punya anak tidak larangan dari al-Quran dan Hadis, seakan-akan wajar. Secara tekstual tidak ada. Tapi isu ini masuk ke ranah fiqih. Oleh sebab itu, wajib ada istinbath. Al-Qur'an dan Hadis adalah alat utama istinbath. Jadi sebagaimana dikatakan oleh Prof. As-Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki bahwa tidak adanya teks dalam al-Quran dan hadis bukan merupakan atau belum tentu dalil yang bisa dipakai.[13]

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ada pada penelitian tentang *"*Analisis Penafsiran Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir Terhadap Tidak Ingin Punya Anak (*Childfree*) Dalam Berumah Tangga**"** dalam berbagai aspek yaitu:

a. Mulai maraknya kasus *childfree* di beberapa negara bahkan di Indonesia.
b. Kesalahpahaman masyarakat terhadap makna *childfree*.

---

[12] In'am, "Pemahaman Hadis Tazawwaju Al-Walud Al-Wadud Fainni Mukatsirun Bikum dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga", *Skripsi*, Malang, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013.

[13] *As-Sayyid Muhammad bin Alwi Al-Maliki, Manhajus Salaf fi Fahmin an-Nushus*, 418

c. Kondisi masyarakat Indonesia saat ini yang sedang mengalami krisis ekonomi juga ilmu pengetahuan.
d. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai bagaimana sebenarnya hukum *childfree* dalam Islam dari berbagai sudut pandang.
e. Pentingnya pendidikan pengetahuan, akhlak dan moral supaya masyarakat lebih bisa memahami dan memaklumi orang-orang yang memutuskan *childfree* di masa kini.

2. Pembatasan Masalah

Adapun upaya untuk lebih memfokuskan pembahasan dalam skripsi ini, penulis perlu memberikan pembatasan dalam penelitian, yaitu, penulis akan melakukan penelitian terhadap beberapa ayat yang membahas tentang anak (*childfree)* yang terdapat pada Surah ar-Ruum ayat 20-21, surah an-Nahl ayat 72s urah asy-Syura ayat 49-50.

Penulis juga akan meneliti penafsiran ayat-ayat tentang *childfree* menurut ulama-ulama kontemporer. Alasan penulis memilih penafsiran ulama-ulama kontemporer ini adalah karena fenomena *childfree* baru sangat viral di era sekarang , sehingga menurut penulis, pemikiran beliau relevan dengan masalah yang terjadi di zaman sekarang, dan juga dapat memberikan solusi yang tepat terhadap suatu masalah yang terdapat dalam karya tafsirnya. Selain itu, tafsir ini juga disusun lebih ringkas, tertib, mudah, dan jelas sehingga tidak banyak menyita waktu untuk mengkajinya dan ini relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yang hanya mempunyai sedikit waktu untuk mengkaji sebuah kitab karena terlalu sibuk dengan aktifitas kesehariannya.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok masalahnya adalah sebagai berikut:

Bagaimana pandangan Syeikh Wahbah az-Zuhaili terhadap *childfree*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Memberi penjelasan bagaimana pandangan Syeikh Wahbah Zuhaili terhadap *childfree.*

D. Manfaat Penelitian

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi sumbangan pemikiran pada jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta.
2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca dan diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman tentang *childfree.*

E. Tinjauan pustaka

Secara umum, karya tulis ilmiah yang membahas tentang *childfree* dalam Al-Qur'an sudah cukup banyak. Penulis mengkaji beberapa tinjauan pustaka yang merupakan hasil penelitian sebelumnya dan relevan dengan penelitian yang sedang penulis rencanakan, antara lain:

1. Skripsi berjudul *"*Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami-Istri dalam Keluarga Kontemporer di Kota Bandung)*"* karya Dea Nila Areyani tahun 2020. Hasil penelitian skripsi ini adalah (1) Faktor yang menyebabkan keluarga kontemporer tidak memiliki anak dikarenakan kondisi alamiah serta pilihan untuk menunda dan *childfree.* (2) Kesenjangan antara konstruksi budaya masyarakat dengan realitas menimbulkan masalah yang diakibatkan oleh stigma dan kekerasan verbal yang diterima keluarga kontemporer tanpa anak. (3) Mengabaikan dan bersikap masa bodoh merupakan solusi efektif dalam mengatasi permasalahan yang diterima keluarga kontemporer tanpa anak. (4) Keluarga kontemporer di Kota Bandung memiliki

keharmonisan dan kepuasan positif dalam kehidupan rumah tangganya meskipun tidak memiliki anak.[14]

Dalam skripsi Dea Nila Arenai, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu kedua penelitian ini membahas mengenai *childfree.* Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada kitab tafsir dan tokoh yang dijadikan sebagai sumber primer yaitu skripsi Dea Nila Areyani menggunakan referensi buku-buku dan jurnal. Sedang penelitian terbaru ini fokus kepada pandangan Syeikh Wahbah Zuhaili dalam kitab tafsirnya *Al-Munir*. Adapun kontribusi penelitian Dea Arenai terhadap penelitian penulis yaitu membantu penulis melihat kebhagaiaan dalam rumah tangga walau tidak memiliki anak dalam bidang psikologi.

2. Skripsi "Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak Ditinjau Dari Lama Perkawinan Dan Jenis Kelamin" karya Friska Hastuti tahun 2017. Hasil penelitian skripsi ini yaitu bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan lama perkawinan yang berarti semakin lama usia atau lama perkawinan maka semakin rendah kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak, demikian pula sebaliknya semakin sebentar usia atau lama perkawinan maka semakin tinggi kepuasan perkawinan pada pasangan yang tidak memiliki anak. Serta tidak ada perbedaan antara kepuasan perkawinan pasangan yang belum memiliki anak dengan jenis kelamin.[15]

Dalam skripsi Friska Hastuti ini, terdapat kesamaan dengan penelitian penulis yaitu berbicara tentang rumah tangga yang tidak mempunyai anak. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada tujuan penelitian yaitu pada penelitian Friska Hastuti membahas tentang yang belum memiliki anak pada usia perkawinan tertentu sedangkan penelitian penulis terfokus pada

---

[14] Dea Nila Areyani, *"*Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami-Istri dalam Keluarga Kontemporer di Kota Bandung)*"Skripsi,* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

[15] Friska Hastuti, "Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak Ditinjau Dari Lama Perkawinan Dan Jenis Kelamin", *Skripsi*, Semarang: 2017

pandangan ulama tentang pasangan suami istri yang memutuskan untuk tidak memiliki anak. Kontribusi penelitian Friska Hastuti terhadap penelitian penulis yaitu memberikan gambaran bahwa rumah tangga yang belum memiliki anak mempunyai tingkat kebahagiaan yang lebih rendah hal ini bisa menjadi tolak ukur perbandingan penelitian penulis dari sisi sosial kemasyarakatan.

3. Skripsi "Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palangka Raya" karya Unika Eka Utari tahun 2020. Hasil penelitian skripsi ini yaitu bahwa (1) Konsep kelestarian rumah tangga pada pasangan suami istri yang belum memiliki keturunan adalah rumah tangga berlandaskan agama, saling pengertian, adanya keturunan, komunikasi yang terjalin baik, adanya komitmen, hingga rasa tanggung jawab dalam menjalankan hak dan kewajiban rumah tangga. (2) Upaya yang dilakukan oleh kelima subjek yang belum memiliki keturunan yaitu: Upaya internal seperti menjalankan kehidupan beragama, sikap optimis, bermusyawarah jika terjadi perselisihan serta memberikan rasa cinta dan sayang antara suami istri. Sedangkan upaya eksternal seperti terjalinya hubungan baik antara keluarga dan lingkungan, pengobatan medis dan non medis serta dengan mengangkat anak untuk dipelihara.[16]

Dalam skripsi Unika Eka Utari ini, terdapat kesamaan yaitu skripsi sama-sama membahas tentang jika tidak adanya anak dalam rumah tangga. Sedangkan perbedaan skripsi yaitu skripsi Unika Eka Utari membahas tentang pasangan yang tidak memiliki anak karena Allah belum memberi nikmat tersebut sedangkan penelitianpenulis membahas tentang pilihan pasangan suami istri yang tidak mau memiliki anak. Penelitian Unika Eka Utari ini memberikan kontribusi terhadap penelitian penulis dari sisi pandangan agama. Bahwa rumah tangga yang belum memiliki anak bisa dan berhak bahagia dengan menjalankan kehidupan rumah tangga berdasarkan syariat agama di samping tetap ikhtiar untuk memiliki anak.

4. Skripsi "Motif dan Generativitas Individu *Voluntsry Childlessness*" karya Ghea Teresa tahun 2019. Hasil penelitian skripsi ini yaitu bahwa motif yang melatarbelakangi individu untuk tidak memiliki anak adalah pengalaman hidup,

[16] Unika Eka Utari, "Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palangka Raya", *Skripsi*, Palangkaraya: 2020

adanya manfaat yang dirasakan, pengaruh pergerakan *zero growth population*, karir dan alasan ekonomi. Selain itu, individu voluntary childlessness memiliki dorongan generativitas. Generativitas terbentuk melalui pengalaman masa kecil dan kehidupannya di tengah masyarakat pronatal.[17]

Dalam skripsi Ghea Teresa ini, terdapat kesamaan yaitu penelitian sama-sama membahas tentang salah satu penyebab pasangan suami istri tidak memiliki anak yaitu takutnya kemiskinan. Sedangkan perbedaannya yaitu pengertian antara childlessness dan childfree itu tidak sama. Secara otomatis menyebabkan perbedaan fokus penelitian. Adapun kontribusi penelitian Ghea Teresa terhadap penelitian penulis yaitu membantu penulismembedakan antara *childfree* dan *childless* secara umum maupun dari sisi agama.

5. Skripsi "Kepuasan Pernikahan Pada Laki-laki Dari Pasangan yang Belum Dikaruniai Keturunan" karya Yusseu Fitrinnisa tahun 2019. Hasil penelitian skripsi ini yaitu bahwa informan dalam skripsi memiliki pola komunikasi yang terbuka dengan pasangan masing-masing. Informan menyelesaikan masalah melalui dan memiliki kedekatan yang baik dalam hubungan seksual dengan pasangan. Mereka juga memiliki fleksibilitas dalam menjalankan perannya dalam pasangan. Pada segi keuangan, pada ketiga informan menganggap bahwa mereka dan pasangan mampu mengelola keuangan dengan baik.[18]

Dalam penelitian ini ditemukan pula faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan pernikahan, antara lain, saling percaya, komitmen, saling pengertian, komunikasi yang baik, kesetiaan, kesabaran, kesyukuran, ilmu pengetahuan, dan agama. Fenomena ketidakhadiran anak dalam pernikahan informan dimaknai sebagai ujian yang harus dijalani dan diterima.

Dalam skripsi Yusseu Fitrinnisa ini, terdapat kesamaan yaitu skripsi sama-sama membahas bagaimana kehidupan suami istri yang tidak mempunyai anak dalam rumah tangga. Sedangkan perbedaan skripsi yaitu skripsi Unika Eka Utari

---

[17] Ghea Teresa, "Motif dan Generativitas Individu Voluntsry Childlessness", *Skripsi*, Yogyakarta: 2019.

[18] Yusseu Fitrinnisa, "Kepuasan Pernikahan Pada Laki-laki Dari Pasangan yang Belum Dikaruniai Keturunan", *Skripsi,* Yogyakarta: 2019

membahas tentang pasangan yang tidak memiliki anak karena memang takdir dari Sang Pencipta belum dikaruniai keturunan sedangkan pada penelitian penulis membahas tentang pilihan pasangan suami istri yang tidak mau memiliki anak. Kontribusi penelitian Yusseu Fitrinnisa terhadap penelitian penulis yaitu membantu penulis untuk bisa mengambil sikap bahwa tidak selamanya rumah tangga yang tidak memiliki anak itu tidak bahagia. Karena anak adalah anugrah dari yang Maha Kuasa dan manusia hanya bisa berikhtiar semampunya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan telaah kepustakaan *(library research)* yaitu penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis dalam kitab tafsir *Al-munir* karya Syeikh Wahbah Zuhaili, buku-buku serta jurnal yang mana sumber-sumbernya diperoleh dari studi kepustakaan.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari sumber yang tertulis. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek *research,* dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah kitab tafsir *Al-munir* karya Syeikh Wahbah az-Zuhaili . Sedangkan sumber data skunder adalah data yang berasal dari literatur karya para ulama, skripsi, junal, buku-buku yang relevan dengan tema dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dengan mengumpulkan data-data dan menelaah sejumlah referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas.[19]

4. Teknik Analisis Data

[19] Badru Zaman, "*Penafsiran Olok-Olok Terhadap Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Double Movement*", h. 9.

Pertama-tama peneliti akan mereduksi data secara kualitatif. Hal ini diwujudkan dengan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu untuk ditulis dalam penelitian. Sehingga penelitian dapat menghasilkan kesimpulan dan informasi yang bermakna bagi pembaca nantinya.

Langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan data yang disusun secara sistematis dan mudah dipahami. Penyajian berupa teks yang akan memudahkan pembaca memahami *childfree* itu sendiri.

Langkah akhir peneliti akan menarik kesimpulan yang telah didapat dari berbagai sumber terpercaya dan memverifikasinya secara detail dan teliti agar penelitian memberikan data yang benar juga bermanfaat bagi pembaca nantinya.[20]

5. Pendekatan Penelitian

Morgan (1991) berpendapat bahwa periode tidak memiliki anak yang tinggi pada akhir abad ke sembilan belas dan awal abad dua puluhan terutama disebabkan oleh motivasi yang kuat untuk menunda pernikahan dan melahirkan anak, yang pada akhirnya mengakibatkan banyak wanita tetap tidak memilliki anak, meskipun itu bukanlah tujuan awal mereka. Ketika memasuki usia produktif, tidak sedikit orang yang terlena dalam mencari uang. Mereka memanfaatkan usia mudanya untuk giat bekerja mencari uang dan memperbaiki karirnya.

Tak terasa usia terus berjalan dan tak kunjung menikah, walaupun sudah menikah juga tidak sedikit dari mereka yang menunda memiliki anak. Sehingga cenderung sulit mendapatkan pasangan atau anak karena sudah memasuki usia yang rentan untuk hamil. Akhirnya secara tidak sengaja menjadi perempuan Childfree, bahkan sekalipun tidak terencanakan sebelumnya.[21]

McAllister dan Clarke (1998) menyusun rangkaian kategori orang-orang yang tidak memiliki anak, membedakan antara mereka yang sejak awal yakin tidak menginginkan anak, mereka yang menjadi yakin bahwa mereka tidak

[20]Salsabila Miftah Rezkia, Langkah-langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif, *jurnal*, September 2020

[21] Novalinda Rahmayanti, Childfree Sebagai Pilihan Hidup Perempuan Berkeluarga Di Kabupaten Sidoarjo, *skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022

menginginkan anak setelah mengalami beberapa keraguan di masa lalu, mereka yang menerima anak-anak, mereka yang ambivalen dan, terakhir mereka yang merasa keputusan itu diambil untuk mereka.[22]

Childfree adalah hal yang tabu dan dianggap aneh oleh kebanyakan masayarakat Indonesia, sehingga kerap kali muncul pro dan kontra di lingkungan masyarakat. Serta menimbulkan sanksi sosial berupa penolakan atau cemoohan dari masyarakat. Houseknecht (1977) menemukan bahwa meskipun wanita yang menyatakan keinginan untuk tetap bebas anak sadar akan hal negatif sanksi sosial yang terkait dengan pilihan mereka, mereka secara signifikan tidak peduli dengan sanksi tersebut dibandingkan dengan wanita yang ingin memiliki anak.[23]

Dalam penelitian mengenai *childfree* ini, penulis mengambil teori Feminisme Liberal, yang mana teori ini sangat berkaitan erat dengan kajian penulis. Teori Feminisme Liberal lahir pertama kali pada abad 18 dirumuskan oleh Mary wollstonecrat dalam tulisannya *A Vindication of the Right of Women* (1759-1799) dan abad 19 oleh John Stuart Mill dalam bukunya *Subjection of Women* dan Harriet Taylor Mills dalam bukunya *Enfranchisemen of Women*, kemudian pada abat 20 Betty Friedan dalam *The Feminis Mistique dan The second Stage.*[24]

Feminisme Liberal ini mendasarkan pemikirannya pada konsep liberal yang menekankan bahwa wanita dan pria diciptakan sama dan mempunyai hak yang sama dan juga harus mempunyai kesempatan yang sama. Manusia berbeda dengan binatang karena rasionalitas yang dimilikinya. Kemampuan rasionalitas tersebut mempunyai dua aspek yaitu –moralitas- pembuat keputusan yang otonom dan –prudensial- pemenuhan kebutuhan diri sendiri.

---

[22] Francesca Fiori, Francesca Rinesi, and Elspeth Graham, "Choosing to Remain Childless? A Comparative Study of Fertility Intentions Among Women and Men in Italy and Britain," European Journal of Population 33, no. 3 (2017): 319–50, https://doi.org/10.1007/s10680-016-9404-2.

[23] Amy Blackstone and Mahala Dyer Stewart, "Choosing to Be Childfree: Research on the Decision Not to Parent," Sociology Compass 6, no. 9 (2012): 718–27, https://doi.org/10.1111/j.1751- 9020.2012.00496.x.

[24] Gadis Arivia, "Feminisme Liberal" dalam Jurnal Perempuan, Edisi-05, Januari 1998. hal.62-66

Hak individu bagi kaum Liberal harus diprioritaskan dari pada “kebaikan” . Setiap individu diberikan kebebasan untuk memilih apa yang “baik” untuk dirinya asal tidak merugikan orang lain. Liberalisme juga menekankan pada masyarakat yang adil yang memungkinkan setiap individu mempraktekkan otonomi dirinya dalam memenuhi kebutuhannya.[25]

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

1. Teknik Penulisan

Teknik penulisan dalam penelitian ini merujuk pada “Petunjuk Teknis Penulisan Proposal dan Skripsi” yang diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021. Penulisan skripsi ini mengikuti sistematika yang ada di buku tersebut.

2. Sistematika Penulisan (kaya Fia)

BAB I : Pada bab yang pertama berisi pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, dimana hal tersebut merupakan landasan berpikir penyusunan skripsi ini. Kemudian hipotesis dari permasalahan yang diangkut, disertai dengan identifikasi masalah, rumusan dan pembatasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, serta garis-garis besar isi skripsi. Dengan demikian, instisari yang terkandung dalam bab pertama ini adalah bersifat metodologis.

BAB II : Kemudian pada bab kedua berisi tentang konsep dan pengertian *childfree,* kemudian masuk ke sejarah singkat tentang *childfree.* Setelah itu penulis lihat dari pandangan dasar hukum dan pandangan ulama terhadap *childfree,* baru masuk ke faktor penyebab dan dampak apa yang akan terjadi jika *childfree.*

BAB III : Selanjutnya pada bab ketiga penulis menjelaskan seputar biografi Syeikh Wahbah az-Zuhaili. Bagaimana seorang Wahbah az-Zuhaili menemukan alasan ataupun latar belakang pemikirannya, juga maksud dan tujuan

[25] http://asppuk.or.id/2012/04/26/feminisme-liberal/ diakses pada 12 Juni 2022 pukul 14.57 wib

pemikiran penulisan tafsir, serta ayat Al-Qur'an yang mendukung pemikiran beliau tersebut.

BAB IV : Selanjutnya bab keempat, dalam bab ini penulis memaparkan hasil penelitiannya penulis yakni berupa hubungan antara laki-laki dan perempuan pada zaman modern, juga bagaimana hukum pernikahan dalam Islam serta menceritakan sedikit tentang anak dalam Islam juga penafsiran tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan anak serta analisis *childfree* dalam Al-Qur'an perspektif tafsir *Al-Munir* karya Wahbah az-Zuhaili. Terakhir penulis akan membuat kesimpulan dari penelitian penulis di bab akhir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis, penulis dapat menarik kesimpulan bahwanya childfree dalam pandangan Wahbah az-Zuhaili dan oleh pandangan Islam sendiri adalah tidak dianjurkan. Yang mana childfree ini bisa menyebabkan kepunahan manusia dalam jangka waktu yang panjang. Adapun intisari yang dapat kita ambil yaitu:

1. *Childfree* merupakan sebutan bagi orang yang memutuskan untuk tidak memiliki anak. Secara bahasa *childfree* diartikan sebagai bebas-anak. Beberapa orang ada yang menganggap keputusan tersebut sebagai sebuah keputusan yang egois. Meskipun demikian, ada juga yang menilai bahwa keputusan tersebut bukan sebuah keputusan yang egois, akan tetapi keputusan yang berdasarkan pemikiran yang matang dan penuh kesadaran. Memutuskan untuk memiliki anak berarti juga harus siap untuk menanggung segala tanggung jawab yang diemban sebagai orang tua. Begitu pula jika memilih untuk *childfree.* Secara substansial sama dengan pilihan *childfree* dari sisi sama-sama menolak wujudnya anak sebelum berpotensial wujud.

   Apabila *childfree* yang dimaksud adalah menolak wujudnya anak sebelum potensial wujud, yaitu sebelum sperma berada di rahim wanita, maka hukumnya boleh. Keputusan memilih *childfree* dalam sebuah kehidupan rumah tangga merupakan sebuah hak bagi pasangan suami istri. Hak yang dimaksud di sini adalah hak reproduksi. Hak reproduksi ini telah diatur dalam Islam, khususnya hak reproduksi bagi perempuan.
2. *Childfree* dalam pandangan Wahbah Zuhaili, seperti dikutip dari kitab Tafsir *al-Munir* dan dari beberapa hadis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya *childfree* menurut Wahbah Zuhaili hukumnya makruh, namun hukum *childfree* bisa berubah menjadi mubah berdasarkan adanya sebab yang kuat.

Misalnya karena adanya penyakit ataupun hambatan medis yang ada pada pihak perempuan ataupun laki-laki. Dari ungkapan di atas dapat kita jelaskan kembali bahwanya anak adalah sebuah anugerah dari Allah Ta'ala untuk makhluknya. Kemudian Allah membagi anugerah-Nya tersebut menjadi empat kelompok yang mana ada yang mempunyai anak laki-laki saja, perempuan saja, mempunyai kedua jenis dari laki-laki dan perempuan dan juga tidak mempunyai anak. Tidak mempunyai anak di sini diartikan yaitu sebagai bentuk kuasa Allah kepada makhluknya, dan hal ini tidak bisa dipungkiri oleh makhluknya tersebut.

Tentunya hal ini bertolak belakang dengan trend *childfree* yang mana pasangan suami istri yang seharusnya bisa memiliki anak, namun mereka secara sengaja menolak hal tersebut, dengan tidak ingin memiliki anak atau bebas anak. Pastinya hal ini tidak disukai Allah karena menolak anugerah yang Allah berikan kepada mereka. Namun, dalam hal terkait childfree ini, Islam tidak menyebutkan secara tegas bahwa pasangan suami istri wajib memiliki anak. Karena ada beberapa alasan yang mengakibatkan pasangan suami istri tidak bisa memiliki anak. Hal ini juga sudah disebutkan Allah dalam firman-Nya QS. asy-Syura ayat 49-50 yaitu Allah telah membagi manusia dalam hal anak menjadi empat golongan, dan golongan yang terakhir yaitu mereka yang tidak bisa mempunyai anak. Bisa karena medis, penyakit yang diderita suami ataupun istri, sehingga jikalau dipaksain untuk tetap memiliki anak, maka mengancam nyawa calon bayi dan ibunya ataupun mengancam mental ibu dan bayinya, sampai kemandulan. Sehingga jika adanya hambatan seperti ini, maka *childfree* dihukumi mubah oleh pandangan perspektif hukum Islam.

B. Saran

1. Untuk pasangan suami isteri hendaknya mengikuti perintah Allah dan Rasulnya yaitu memiliki anak dan keturunan, kecuali sengan keadaan yang sangat darurat misalnya Rahim tidak kuat menampung calon bayi dan sebagainya;

2. Untuk pasangan yang yang memiliki konsep *childfree* itu adalah hak individu mereka dengan memikirkan segala bentuk akibatnya, maka janganlah kita sebagai masyakat (teman, keluarga) membuli atau memojokkan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- **Buku**

‘Alī Ayāzi, Sayyid Muhammad., *Al-Mufassirun Ḥayātuhum wa Manāhijuhum* (Teheran: Wizānah al-Thaqāfah wa al-Inshāq al-Islām, 1993).

Al-Bani, Muhammad Nashiruddin., *Shahih Sunan Nasa’i* (2), penerjemah Fathurrahman, Zuhdi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).

An-Nu’aimi, Thariq Kamal., *Psikologi Suami Istri*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2011).

Ardiansyah, *Pengantar Penerjemah, dalam Badi al-Sayyid al-Lahham, Sheikh Prof. Dr. Wahbah al-Zuḥailī: Ulama Karismatik Kontemporer – sebuah Biografi* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2010).

Badi’ as-Sayyid al-Lahham, *Wahbah az-Zuhailial-‘alim al-Faqih al-Mufassir, dalam ‘Ulama wa Mufakkirun Mu’asirun, Lamhah Min HayatihimwaTa’rifbiMu’allafatihim XII*, (Cet. 1; Damaskus: Dar al-Qalam, 2001).

Bernars, Raho., *Keluarga Berziarah Lintas Zaman Suatu Tinjauan Sosiologis* (Flores: Nusa Indah, 2003).

Chrastil, Rachel., *A history and Philosophy of life without childreen*, 2020.

Ghofur, Syaiful Amin., *Mozaik Mufassir Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013).

Hawwa, Sa’id., *Intisari Kitab Ihya Ulumuddin karya Imam Al-Ghazali*, (Bandung: Mutiara Media, tt).

Khitab, Hasan Sayyid Hamid., *Maqasidun Nikah wa Atsariha Dirasatan Fiqhiyyatan Muqaranatan*, (Madinah : 2009).

Kodir, Faqihuddin Abdul. *60 Hadits Shahih Khusus Tentang Hak Hak Perempuan Dalam Islam*. Yogyakarta: Diva Press, 2019.

Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Tafsir Wacana Agama dan Gender*, tt.

Sayyid Muhammad ‘Ali Ayazi, *Al-Mufassirun Hayatuhum wa Manahijuhum*, (Damaskus: Dar al-fikr T.th)

Tunggono, Victoria. 2021. Childfree & Happy Keputusan Sadar Untuk Bebas Anak.. Yogyakarta. Buku Mojok Grup.

Zaman, Badru., "*Penafsiran Olok-Olok Terhadap Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Double Movement*".

Al-Zuḥailī, Wahbah., *al-Tafsīr al-Munīr fī al-Aqīdah wa al-Syarī"ah wa al-Manhā*j, juz 1, (Beirūt: Dār Al-Fikr al-Mu‟asir, 1991).

Al-Zuḥailī, Wahbah., *Al-Tafsīr al-Munīr fī al- 'Aqīdah wa al-Sharī'ah wa al-Manhaj* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1998).

Al-Zuḥailī, Wahbah., *Al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidat wa al-Syari'at wa al-Manhaj XV*, (Damaskus: Dar al-Fikr, 2005).

- **Skripsi, Tesis, dan Disertasi**

Bahri, Syamsul. "Konsep Keluarga Sakinah menurut Quraisy Shihab", *skripsi*, (Yogyakarta, 2009).

Fajaria, Maulina. "Hukum Muslim Mewarisi Harta Dari Keluarga Yang Kafir menurut Prof Dr Wahbah Az-zuhaili Dan Yusuf Al-Qaradhawi", (*Skripsi*, Program Sarjana, UIN Sumatera Utara, Medan, 2017).

Fitrinnisa, Yusseu. "Kepuasan Pernikahan Pada Laki-laki Dari Pasangan yang Belum Dikaruniai Keturunan", *Skripsi*, Yogyakarta: 2020.

Hastuti, Friska. "Kepuasan Perkawinan Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Anak Ditinjau Dari Lama Perkawinan Dan Jenis Kelamin", *Skripsi*, Semarang: 2017.

In'am, "Pemahaman Hadis Tazawwaju Al-Walud Al-Wadud Fainni Mukatsirun Bikum dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Keluarga", *Skripsi*, Malang, Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2013. .

Rahmayanti, Novalinda. "Childfree Sebagai Pilihan Hidup Perempuan Berkeluarga Di Kabupaten Sidoarjo", *skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022.

Rahmayanti, Novalinda. "Childfree Sebagai Pilihan Hidup Perempuan Berkeluarga Di Kabupaten Sidoarjo", *skripsi*, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022.

Ruhama, Nety. "Perbandingan Pendapat Wahbah Az-Zuhaili Dengan Ulama Tafsir Lainnya Tentang Hukum Menyentuh Mushaf Al-Qur'an: Studi

Analisis Terhadap Penafsiran Qs. Al-Waqi'ah: 77-80", *skripsi*, Medan: 2019.

Teresa, Ghea. "Motif dan Generativitas Individu Voluntsry Childlessness", *Skripsi*, Yogyakarta: 2014.

Utari, Unika Eka. "Kelestarian Rumah Tangga Pada Pasangan Yang Belum Memiliki Keturunan Di Kota Palangka Raya", *Skripsi*, Palangkaraya: 2020

- **Jurnal**

_____"Hukum Asal *Childfree* dalam Kajian Fiqih Islam | NU Online," diakses 14Maret 2022, https://nu.or.id/nikah-keluarga/hukum-asal-childfree-dalam-kajian-fiqih-islam-CuWgp.

Areyani, Dea Nila. *"*Keharmonisan Keluarga Tanpa Sang Buah Hati (Studi Fenomenologi Pasangan Suami-Istri dalam Keluarga Kontemporer di Kota Bandung)*" Skripsi*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia

Arivia, Gadis. "Feminisme Liberal" dalam Jurnal Perempuan, Edisi-05, Januari 1998.

Bagus Takwin, dkk. "Bahagia tanpa anak? Arti penting anak bagi involuntary childless," *jurnal*, Universitas Muhammadiyah Malang, East Java, Indonesia JIPT (Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan), No. 01 Januari 2021: 117-129, http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/.

Blackstone, Amy and Stewart, Mahala Dyer. "Choosing to Be Childfree: Research on the Decision Not to Parent," Sociology Compass 6, no. 9 (2012): 718–27, https://doi.org/10.1111/j.1751- 9020.2012.00496.x.

Chrastil, Rachel. 2020. How to Be Childless: a History and Philosophy of Life Without Children. New York. Oxford University Press.

Francesca Fiori, dkk. "Choosing to Remain Childless? A Comparative Study of Fertility Intentions Among Women and Men in Italy and Britain," European Journal of Population 33, no. 3 (2017): 319–50, https://doi.org/10.1007/s10680-016-9404-2.

Government of Canada, Statistics Canada. "Child Free by Choice - ARCHIVED," 28 Oktober 2021. https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/11-008x/2003001/article/6528-eng.pdf.

Hariyono, Andy. “Analisis Metode Tafsir Wahbah Zuhaili dalam Kitab Al-Munir, jurnal”, *Al-Dirayah*, vol. 1, no. 1, mei 2018.

Hasib, Kholili. “Childfree dalam Pandangan Syara’”, *jurnal*, (IAI Dalwa Bangil, Agustus 2021).

Kurniawan, Rizki Eka. “Childfree dan Ulama yang Memilih Menjomblo Sampai Mati,” Mubadalah.id (blog), 14 Maret 2022, https://mubadalah.id/childfree-dan-ulama-memilih-menjomblo-sampai-mati/

M. Irfan Farraz Haecal, dkk. “Analisis Fenomena Childfree di Masyarakat: Studi Takhrij dan Syarah Hadis dengan Pendekatan Hukum Islam,” *jurnal*, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, vol.8, 2022, 566-Article%20Text-826-1-10-20220120.pdf

Ma’ruf, Rusdi. “Pemahaman dan Praktik Relasi Suami Isteri Keluarga Muslim di Perum Reninggo Asri Kelurahan Gumilir Kabupaten Cilacap.” *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 8, no. 1 (14 Juni 2015).

Ma’ruf, Rusdi. “Pemahaman Dan Praktik Relasi Suami Isteri Keluarga Muslim Di Perum Reninggo Asri Kelurahan Gumilir Kabupaten Cilacap,” Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam 8, no. 1 (14 Juni 2015): 38, https://doi.org/10.14421/ahwal.2015.08103.

Muslim, Muhammad Hanif. “*Childfree* dan Sekelumit Sejarahnya, Ramai Dibahas Pasca Keputusan Gita Savitri, Apakah Masih Relevan?”, *jurnal*, 19 Agustus 2021, jurnalgarut.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-332428236/childfree-dan-sekelumit-sejarahnya-ramai-dibahas-pasca-keputusan-gita-savitri-apakah-masih-relevan, diakses pada 22 Maret 2022 pukul 17.54.

Patnani, Miwa, Bagus Takwin, dan Winarini Wilman Mansoer. “Bahagia tanpa anak? Arti penting anak bagi involuntary childless.” *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan* 9, no. 1 (15 Januari 2021): 117. https://doi.org/10.22219/jipt.v9i1.14260.

Rezkia, Salsabila Miftah. “Langkah-langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif”, *jurnal*, September 2020.

Rosida, Ulva Hiliyatur. “Relasa Suami Istri tanpa Anak dalam Membangun Keluarga Harmonis Perspektif Teori Struktural, Fungsional Talcott Person”, *Tesis*, Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020.

Sandra Milenia Marfia, "Tren Childfree Sebagai Pilihan Hidup Masyarakat Kontemporer Ditinjau Dari Perspektif Pilihan Rasional (Analisis Pada Media Sosial Facebook Grup Childfree Indonesia)", *Skripsi,* Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022.

Uns, Humas. "Childfree dari Kacamata Psikolog UNS." *Universitas Sebelas Maret* (blog), 1 Juli 2021. https://uns.ac.id/id/uns- update/childfree-dari-kacamata-psikolog-uns.html.

Uswatun Khasanah dan Muhammad Rasyid Ridho "Childfree Perspektif Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam", *E-Journal Al-Syakhsiyyah Journal of Law and Family Studies*, Vol. 3 No. 2, 2021.

Willya, Evra. "Hak-Hak Reproduksi dalam Pandangan Islam." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender* 11, no. 1 (2 Juni 2012): 1. https://doi.org/10.24014/marwah.v11i1.497.

- **Website, Wikipedia, dan Wordpress**

Ahmad bin hanbal, ,https://ahmadbinhanbal.wordpress.com.tafsir-al-munir-fi-al-aqidah- wa-asy-syariah-wa-al-manhaj.html. diakses pada tanggal 07 Juni 2022 pukul 13.27.

Ayurahayu2010.wordpress.com/tafsir-al-munir-fi-al-'aqidah-wa asy-syari'ah-waal-manhaj-wahbah-az-zuhayli, diakses 07 Juni 2022 pukul 17.52.

Childfree, Wikipedia, di akses pada 10 Maret 14.58

Dikutip dari "5 Faktor Penyebab Orang Tidak Mau Punya Anak Alias Childfree" selengkapnya https://news.detik.com/berita/d-5703302/5-faktor-penyebab-orang-tidak-mau-punya-anak-alias-childfree. Diakses pada 14 Maret 2022 pukul 19.20.

http://asppuk.or.id/2012/04/26/feminisme-liberal/ diakses pada 12 Juni 2022 pukul 14.57 wib.

http://digilib.uinsby.ac.id/1192/6/Bab%203.pdf, diakses pada hari Minggu, tanggal 12 Juni 2022, pukul 15.19 wib.

http://www.nu.or.id/post/read/61511/warisan-syekh-wahbah-zuhaili (06 Mei 2022, 16.58).

http://www.zuhayli.net/biograp1. htm , diakses tanggal, 07 Juni 2022; 11.31.

http://www.zuhayli.net/biograp1. htm diakses tanggal, 7 Juni 06.49. Lihat juga https://teguharafah.wordpress.com.2018/20/01/biografi-seputar-wahbah-al-zuhaili-dan-tafsirnya/.

https://bincangsyariah.com/khazanah/kitab-tafsir-tafsir-al-munir-warisan-karya-tafsir-syekh-wahbah-az-zuhaili diakses pada 07 Juni 2022 pukul 22.42.

https://bincangsyariah.com/khazanah/kitab-tafsir-tafsir-al-munir-warisan-karya-tafsir-syekh-wahbah-az-zuhaili/ diakses pada 07 Juni 2022 pukul 22.46.

https://bincangsyariah.com/khazanah/syeikh-wahbah-al-zuhaili-potret-ulama-kontemporer-pakar-fiqh-dan-tafsir/ diakses pada 07 Juni 2022 pukul 13.46.

https://news.detik.com/berita/d-5703302/5-faktor-penyebab-orang-tidak-mau-punya-anak-alias childfree diakses pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2022, pukul 08.34 wib.

https://voi.id/bernas/77722/pilih-childfree-khawatir-overpopulasi-bumi-ini-bisa-menampungberapa-banyak-orang. Diakses pada 08 Juni 2022 pukul 10.31 wib.

https://www.medcom.id/foto/grafis/JKRW9apN-fenomena-childfree-di-indonesia. Diakses pada 08 Juni 2022 pukul 10.36 wib.

Dikutip dari https://www.nu.or.id/post/read/131044/childfree-tren-populasi-dunia-dan-beragamtantangannya, diakses pada 08 Juni 2022 pukul 10.26 wib

https://www.republika.co.id/berita/nvqrsm27/syekh-wahbah-azzuhaili-pakar-fikih-abad-ke21-catatan-dari-sebuah-keakraban diakses pada 07 Juni 2022 pukul 13.40.

https://www.republika.id/posts/18332/memutuskan-childfree-bolehkah-dalam-islam, diakses pada 21 Oktober 2021 pukul. 06.08

Muhammad Bayu Dewantara, https://tanwir.id/meninjau-childfree-dalam-al-quran-dan-hadits/ diakses pada hari Rabu, tanggal 15 Juni 2022 pukul 14.32 wib.

HUMAS UNS, *Childfree* dari Kacamata Psikolog UNS, *jurnal*, childfree-dari-kacamata-psikolog-uns.html, diakses pada 22 Maret 2022 pukul 17.39.

Wikipediai,http://www.zuhayli.com/biograpy.htm,&http://tazkiatunnafs.multiply.com.jour nal.item.496&http://ar.wikipedia.org.html. diakses pada 7 Juni 2022 pada 06.52

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Ukhti Muthi'ah, Penulis lahir di Dusun III Balai Jering, 19 Oktober 1998.Penulis merupakan anak pertama dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Harpaini dan Ibu Nurlaili. Saat ini penulis tinggal di perantauan tepatnya di gang Dermayu, no. 39, blok F1, Pondok Aren, tangerang Selatan. Penulis telah menyelesaikan pendidikan pertamanya di SDN 004 Sungai Jalau dan selesai pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat menengah MTs Darel Hikmah Pekanbaru dan selesai pada tahun 2014. Lalu penulis melanjutkan pendidikan selanjutnya di SMAN PLUS Provinsi Riau dan lulus pada tahun 2017. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta,'Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) angkatan"2018, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2022. Demikian biodata yang dibuat penulis ini telah dibuat dengan sebenar-benarnya. Semogaabermanfaat dan membawa berkah bagi para pembaca.

PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Staf Perpustakaan

NIM	**18211107**	
Nama Lengkap	**Ukhti Muthi'ah**	
Prodi	**IAT**	
Judul Skripsi	**Analisis Penafsiran Wahbah Zuhaili Dalam Tafsir Al-Munir Terhadap Anak (*Childfree*) Dalam Berumah Tangga**	
Dosen Pembimbing	**Drs. Arison Sani, M.A.**	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1**. 61 %**	Tanggal Cek 1: 29 Juli 2022
	Cek. 2. **58 %**	Tanggal Cek 2: 02 Agustus 2022
	Cek. 3. **30%**	Tanggal Cek 3: 03 Agustus 2022
	Cek. 4. _____	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5. _____	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan bebas plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 03 Agustus 2022
Petugas Cek Plagiarisme

Rita Asri Listintari